

## WAWASAN DAKWAH

# Dakwah Integral Lahirkan Umat Terbaik

Oleh Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan adagium Islam *rahmatan lil' alamin* (ISRA) yaitu rahmat bagi alam semesta. Model masyarakat yang ingin diwujudkan adalah umat terbaik atau istilah Al-Qur'an *khaira ummah* di mana aktifitas *amr makruf nahi munkar*



berjalan secara berkelanjutan. Nabi Muhammad Saw telah berhasil membangun umat terbaik pada zamannya sebagaimana pengakuan Al-Qur'an (QS.3:110). Kini membangun umat terbaik menjadi tugas kolektif umat Islam. Kegiatan tersebut harus dilakukan melalui konsep dakwah integral yaitu dakwah lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-kitabah*) dan perbuatan (*bi al-hal*).

Pandangan di atas menempatkan dakwah sebagai tugas besar, tugas penting dan mulia. Tugas tersebut pada mulanya diemban oleh para nabi, yaitu sejak Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad Saw. Para nabi telah melaksanakan tugas mulia itu dengan suksés, namun tetap menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Hal yang sama juga pasti dialami oleh mujahid dan *rijalud* dakwah sejak masa sahabat hingga dewasa ini hingga masa depan.

Di era globalisasi saat ini selain peluang, dakwah juga menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, terutama dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, kajian terhadap pengembangan konsep dakwah dan evaluasi terhadap gerakan (*harakah*) dakwah dewasa ini harus terus dilakukan secara intensif. Pemikir dan organisasi dakwah dituntut untuk merevisi konsep dakwah dan gerakan dakwah yang dirujuk selama ini yang sifatnya parsial, yaitu terfokus pada dakwah bil lisan. Dakwah integral diyakini mampu menawarkan solusi terhadap problematika kehidupan masyarakat modern dan pascamodern.

Untuk itu, setiap muslim diharapkan bertanggung jawab terhadap kegiatan dakwah. Kemudian secara aktual setiap muslim harus memerankan diri sebagai "reklame" dari Islam melalui dakwah *bil hal*. Al-Qur'an secara eksplisit telah mempertegas tugas berdakwah untuk dipikul baik secara individu maupun secara kolektif oleh umat Islam. Saat ini penanganan dakwah secara kolektif menjadi sangat penting, karena problematika umat sangat kompleks.

Para ilmuwan muslim sudah lama menaruh perhatian terhadap kajian dakwah baik melalui pendekatan normatif maupun empiris, sehingga berbagai konsep mengenai unsur, metode dan strategi dakwah telah dirumuskan. Sejak tahun delapanpuluhan kajian ilmu dakwah mendapat perhatian yang serius dari kalangan sarjana muslim di Indonesia. Saat ini kajian tersebut semakin meningkat sehingga kalangan akademisi maupun masyarakat pada umumnya telah dapat memahami dan menerima dakwah sebagai salah satu disiplin ilmu yang berdiri sendiri.

Lima belas abad yang lalu Islam hadir dengan memperkenalkan suatu konsep yang sangat mengagumkan yaitu "*Rahmatan Lil' alamin*". Konsep ini dipahami bahwa ajaran Islam dan diri Nabi Muhammad Saw mengusung rahmat bagi semesta alam. Nabi Muhammad merupakan *uswah* dan model dalam